



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>


P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i4.1714>

Vol. 7 No. 4 (2024)
pp. 1085-1095

Research Article

Penerapan Nilai Agama dan Moral Melalui Pembiasaan Menjaga Kebersihan Diri dan Lingkungan di RA Hasan Munadi Banggle Gunung Gangsir Beji Pasuruan

Nanang Rokhman Saleh¹, Muhammad Syaikhon²

1. Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia; nanang_kh.aslie@unusa.ac.id 
2. Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia; muhammadsay87@unusa.ac.id



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : September 28, 2024
Accepted : October 26, 2024

Revised : October 14, 2024
Available online : November 25, 2024

How to Cite: Nanang Rokhman Saleh and Muhammad Syaikhon (2024) "Implementation of Religious and Moral Values Through the Habit of Maintaining Personal and Environmental Cleanliness at RA Hasan Munadi Banggle Gunung Gangsir Beji Pasuruan", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(4), pp. 1085-1095. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i4.1714

Implementation of Religious and Moral Values Through the Habit of Maintaining Personal and Environmental Cleanliness at RA Hasan Munadi Banggle Gunung Gangsir Beji Pasuruan

Abstrak. The impact of globalization and the rapidly development of the times marked by digitalization has made moral education in early childhood decrease drastically. Many children still commit deviant acts, acts of violence, behave badly and commit acts that are prohibited in religion. This can happen because of the lack of religious and moral cultivation from an early age. Therefore, the most important thing to do is an effort to form a moral human being with morals in the form of implementing religious

and moral values through the habit of maintaining personal and environmental cleanliness. Raudhatul Athfal (RA) Hasan Munadi is one of the educational institutions under the auspices of the Ministry of Religion which pays attention to the application of religious and moral values through the habit of maintaining personal and environmental cleanliness. This research aims to analyze the application of religious and moral values through the habit of maintaining personal and environmental cleanliness at RA Hasan Munadi Gunung Gangsir Beji Pasuruan. The data sources in this study consist of primary sources in the form of school data, while secondary data are the results of observation, interviews, and documentation. Data collection techniques through observation, interview, and documentation methods. The data analysis technique uses the Miles and Huberman analysis method so that it can be seen the application of religious and moral values through the habit of maintaining personal and environmental cleanliness at RA Hasan Munadi. The results of the research show that the application of religious and moral values through the habit of maintaining personal and environmental cleanliness at RA Hasan Munadi is carried out well in accordance with the expectations and achievements of development.

Keywords: Values, Religion, Morals, Habits, Cleanliness

Abstrak: Dampak globalisasi serta berkembangnya zaman yang begitu pesat ditandai dengan digitalisasi membuat pendidikan akhlak pada anak usia dini merosot drastis. Banyak anak yang masih melakukan tindakan yang menyimpang, tindak kekerasan, bersikap tidak sopan santun dan melakukan tindakan yang dilarang dalam agama. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya penerapan nilai agama dan moral sejak usia dini. Oleh karena itu, hal yang terpenting dilakukan adalah adanya upaya untuk membentuk manusia yang berakhlak berupa penerapan nilai agama dan moral melalui pembiasaan menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Raudhatul Athfal (RA) Hasan Munadi merupakan salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian agama yang memperhatikan penerapan nilai agama dan moral melalui pembiasaan menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan nilai agama dan moral melalui pembiasaan menjaga kebersihan diri dan lingkungan di RA Hasan Munadi Gunung Gangsir Beji Pasuruan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer berupa data pokok sekolah, sedangkan data sekunder berupa hasil dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode analisis Miles and Huberman sehingga dapat diketahui penerapan nilai agama dan moral melalui pembiasaan menjaga kebersihan diri dan lingkungan di RA Hasan Munadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai agama dan moral melalui pembiasaan menjaga kebersihan diri dan lingkungan di RA Hasan Munadi adalah terlaksana dengan baik sesuai dengan harapan dan pencapaian perkembangan.

Kata Kunci: Nilai, Agama, Moral, Pembiasaan, Kebersihan

PENDAHULUAN

Kemajuan di bidang teknologi informasi yang terjadi saat ini, akan berpengaruh terhadap pertumbuhan anak. Karena itu, sebagai orang tua harus turut serta mengontrol dan mengawasi putra putrinya bila berselancar dalam dunia maya. Selain pengawasan yang intensif, penanaman akhlak sejak dini juga harus dilakukan (Siti Zulaikha, 2013: 356).

Dampak globalisasi serta berkembangnya zaman yang begitu pesat membuat pendidikan akhlak pada anak usia dini merosot drastis. Banyak anak yang masih melakukan tindakan yang menyimpang, tindak kekerasan, bersikap tidak sopan santun dan melakukan tindakan yang dilarang dalam agama. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya penerapan agama dan moral sejak usia dini. Orang tua,

masyarakat dan lingkungan berperan penting terhadap perkembangan anak, terutama dalam pembentukan karakter anak tersebut (Karina, 2022: 275). Dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas di masa mendatang, pendidikan merupakan salah satu hal yang penting untuk diberikan sejak usia dini. Usia dini lahir sampai enam tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak (Sujiono, 2009: 7).

Pendidikan nilai moral dan agama pada program PAUD merupakan fondasi yang kokoh dan sangat penting untuk ditanamkan dalam diri setiap manusia sejak dini, sebagai proses awal yang baik bagi pendidikan anak sebelum menjalani pendidikan selanjutnya (Erna Purba, 2013:4). Pentingnya penerapan nilai agama dan moral kepada anak di mulai sejak dini, karena masalah tersebut cenderung lebih efektif dan lebih mudah dibiasakan pada anak agar menjadi kebiasaan baik di kemudian hari, dan agar peserta didik dapat memiliki nilai agama dan moral yang baik, sehingga ketika mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, sudah mempunyai pengetahuan, pengalaman yang baik yang sudah didapatkan ketika mereka pada saat pra sekolah.

Salah satu bentuk kegiatan penerapan nilai agama dan moral di Raudhatul Athfal (RA) Hasan Munadi atau Taman Kanak-Kanak adalah pembiasaan menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Di lingkungan RA anak selalu diajari untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan pada saat sebelum dan sesudah pembelajaran, dan kegiatan menjaga kebersihan tersebut dilakukan secara kontinyu agar supaya anak mampu membiasakan untuk berperilaku bersih. Penerapan pembiasaan ini dapat dilakukan dengan membiasakan anak untuk mengerjakan hal-hal positif dalam kegiatan sehari-hari yang mereka lakukan (Anggi Nuraly 2021: 3).

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan kepala sekolah di lembaga RA Hasan Munadi terkait pembiasaan menjaga kebersihan diri dan lingkungan dalam menanamkan nilai agama dan moral pada siswa menunjukkan bahwa selama ini anak-anak sudah dilatih dan dibiasakan untuk menerapkan kebersihan diri dan lingkungan dengan bantuan dan pendampingan secara langsung oleh para guru, seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, buang air kecil di toilet, membuang sampah di tempatnya, menaruh sepatu di rak, membersihkan ruang kelas. Namun demikian, terdapat sebagian kecil dari siswa RA Hasan Munadi yang belum mencapai standart tingkat pencapaian perkembangan nilai agama dan moral melalui pembiasaan menjaga kebersihan diri dan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari ketika siswa berada di sekolah dan di rumah.

Menurut kepala sekolah dan guru kelompok A dan kelompok B di RA Hasan Munadi, penerapan nilai agama dan moral (NAM) pada anak merupakan pengetahuan tentang nilai agama dan moral yang harus dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bekal menjalin hubungan sosial yang harmonis. Dalam hal ini, salah satu pembiasaan yang dilakukan yaitu pembiasaan menjaga kebersihan diri dan lingkungan pada saat sebelum dan sesudah pembelajaran. Sedangkan kebersihan diri sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah dan guru RA Hasan Munadi, yaitu suatu keadaan diri yang bersih (pakaian, badan, tempat, makanan) dengan cara menjaga kebersihan diri dan lingkungan, seperti mandi, menggosok gigi dan membuang sampah pada tempatnya, mengkonsumsi makanan yang bergizi sehingga seorang anak terjaga

kebersihan dan kesehatannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam baik kondisi maupun proses, dan juga hubungannya mengenai hal-hal pokok yang ditemukan pada sasaran penelitian (Sutupo, 2006: 179). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan nilai agama dan moral melalui pembiasaan menjaga kebersihan diri dan lingkungan di RA Hasan Munadi Gunung Gangsir Beji Pasuruan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer berupa data pokok sekolah, sedangkan data sekunder berupa hasil dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi di RA Hasan Munadi Gunung Gangsir Beji Pasuruan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis Miles and Huberman yang meliputi penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan (Andi Prastowo, 2012: 242-249).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Sabtu tanggal 24 Mei 2024 dengan Kepala Sekolah dan Guru Kelompok A dan Kelompok B selama kegiatan penelitian tentang Penerapan Nilai Agama dan Moral melalui Pembiasaan Menjaga Kebersihan Diri dan Lingkungan di RA Hasan Munadi Banggle Gunung Gangsir Beji Pasuruan, telah didapatkan data-data: (a) penerapan nilai agama dan moral (b) pembiasaan menjaga kebersihan diri dan lingkungan, dan (c) dampak pembiasaan menjaga kebersihan diri dan lingkungan terhadap perkembangan nilai agama dan moral.

Setelah dilakukan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelompok A dan kelompok B di RA Hasan Munadi tentang Penerapan Nilai Agama dan Moral melalui Pembiasaan Menjaga Kebersihan Diri dan Lingkungan, maka didapatkan data-data yang diinginkan sebagaimana yang telah dipaparkan di atas. Terkait dengan teknik analisis data dalam penelitian ini, digunakan analisis kualitatif deskriptif atau pemaparan data yang diperoleh dari observasi, wawancara maupun dokumentasi. Berikut analisis data terhadap temuan-temuan yang diperoleh selama kegiatan penelitian.

Penerapan Nilai Agama dan Moral

Menurut kepala sekolah RA Hasan Munadi, nilai agama dan moral (pekerti) adalah pengetahuan tentang nilai agama dan moral yang harus dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bekal menjalin hubungan sosial yang harmonis. Sedangkan guru RA Hasan Munadi memahami nilai agama dan moral sebuah pembiasaan perilaku (karakter) yang baik yang kita tanamkan juga kepada anak-anak mulai sejak dini karena budi pekerti/moral itu sangat penting bagi anak.

Pengertian nilai agama dan moral yang dijelaskan oleh kepala sekolah dan guru tersebut sejalan dengan beberapa pendapat antara lain: *pertama* M. Alim mengemukakan bahwa nilai agama adalah sejumlah tata aturan yang dapat menjadi

pedoman bagi manusia agar dalam bertingkah laku akan selalu berpedoman pada ajaran agama sehingga dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan lahir dan batin di dunia maupun di akhirat (M. Alim, 2011: 10). *Kedua*, Suyadi menjelaskan nilai agama adalah serangkaian praktik perilaku tertentu yang dihubungkan dengan kepercayaan yang memberikan informasi tentang perilaku atau Tindakan (Suyadi, 2013: 95). *Ketiga*, Parasina mengemukakan nilai agama adalah seperangkat ajaran nilai-nilai dan potensi yang dibawa sejak lahir yang diangkat ke dalam diri dalam rangka mengetahui cara menjalankan kehidupan sehari-hari.

Istilah moral berasal dari bahasa latin *mores* sendiri berasal dari kata *mos* yang berarti kesulitan tabiat atau kelakuan (Masganti, 2012: 142), juga berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan/nilai-nilai atau tata-cara kehidupan. Atkinson mengemukakan moral atau moralitas merupakan pandangan tentang baik dan buruk, benar dan salah, apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan (Sjarkawi, 2009: 28).

Nilai agama dan moral merupakan perubahan psikis anak mengenai pemahamandan kemampuan dalam membedakan perilaku baik dan perilaku buruk yang didasarkan pada nilai-nilai agama Islam dan juga norma-norma yang berlaku di masyarakat. Nilai agama dan moral tersebut adalah dua hal yang saling berkaitan. Pada hakikatnya agama mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dan manusia, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan dirinya yang dapat menjamin keselarasan, keseimbangan, dan keserasian dalam hidup manusia, baik secara pribadi maupun sebagai anggota masyarakat (Zakiah Daradjat, 2014, 87).

Nilai agama dan moral sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah dan guru RA Hasan Munadi mencakup sejumlah materi, yaitu mengajarkan aqidah, ibadah, akhlak dan al-Qur'an dan hadis Nabi saw. Di antara contohnya adalah pembiasaan anak berdoa dengan khusyu' sebelum dan sesudah kegiatan, pembiasaan menumbuhkan sikap peduli, sosial dan empati kepada sesama, saling memaafkan, toleransi, menghargai dan memahami orang lain.

Materi nilai agama dan moral yang dijelaskan oleh kepala sekolah dan guru tersebut adalah sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia no. 792 tahun 2018, perkembangan nilai agama dan moral mencakup al-Qur'an hadis, ibadah, kisah islami, akidah, dan akhlak. Perwujudan nilai agama dan moral misalnya anak berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, syukur, adil, sayang, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, dan menghormati/toleransi agama lain (Keputusan Menag, 2018: 18).

Nilai-nilai agama dan moral tersebut juga menjadi salah satu kualifikasi perkembangan anak usia dini, hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak yang mencakup nilai agama dan moral, fisik motoric, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni (Depdiknas, 2014).. Nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini yang dimaksud meliputi: mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, dan menghormati (toleransi) agama orang lain (Tim Penulis, 2015: 12). Tujuan dari penerapan nilai agama dan moral sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah dan guru kelompok B yaitu terbentuk pribadi anak yang baik sehingga terjalin hubungan sosial

bermasyarakat yang harmonis. Sedangkan menurut guru kelompok A tujuannya adalah agar anak agarmempunyai sikap sopan santun dan kasih sayang. Tujuan ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa pendidikan nilai agama dan moral bertujuan untuk membina terbentuknya perilaku yang baik sesuai dengan norma masyarakat dan ajaran agama (Sjarkawi, 2009: 38)

Nilai agama dan moral ditanamkan dan diajarkan kepada anak melalui pembiasaan sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah dan guru RA Hasan Munadi, yaitu memberikan pengetahuan/pengertian pada anak, memberikan contoh dan pembiasaan menjaga kebersihan dalam kegiatan sehari-hari seperti toilet training, mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan, membunag sampah pada tempatnya, membersihkanruang kelas, dan yang lain.

Hal ini senada dengan pendapat yang menegaskan bahwa pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik (Susilo, 2016: 34), dan metode pembiasaan adalah cara yang dilakukan dalam pembentukan akhlak dan rohani yang memerlukan latihan yang kontinu setiap hari (Zubaedi, 2017: 377).

Pembiasaan Menjaga Kebersihan Diri dan Lingkungan

Pembiasaan menjaga kebersihan diri dan lingkungan merupakan salah satu materi pembiasaan dari sejumlah materi nilai agama dan moral yang dilakukan secara terus menerus sehingga siswa dapat berperilaku bersih dan menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan menjaga kebersihan diri dan lingkungan dipilih dan diterapkan di RA Hasan Munadi karena menjadi salah satu cara yang tepat dalam proses penanaman ajaran agama dan nilai moral pada anak sesuai dengan tahap perkembangannya, dalam rangka membentuk perilaku bersih pada diri mereka.

Pengertian pembiasaan menjaga kebersihan diri dan lingkungan tersebut sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik (Setiadi Susilo, 2016: 34), dan metode pembiasaan adalah cara yang dilakukan dalam pembentukan akhlak dan rohani yang memerlukan latihan yang kontinu setiap hari (Zubaedi, 2017: 377).

Menurut kepala sekolah dan guru RA Hasan Munadi, kebersihan diri suatu keadaan diri yang bersih (pakaian, badan, tempat, makanan) dengan cara menjaga kebersihan diri dan lingkungan, seperti mandi, menggosok gigi, berbaju bersih dan membuang sampah pada tempatnya sehingga menjadi bersih dan sehat. Hal ini sejalan dengan makna kebersihan diri adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan, baik fisik maupun psikisnya (Sulistiyono Adramoyo, 2012: 22).

Materi dari menjaga kebersihan diri dan lingkungan yang diajarkan di RA Hasan Munadi meliputi menggosok gigi, memotong kuku tangan dan kaki, buang air kecil/besar ke toilet, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membuang sampah pada tempatnya, membersihkan ruang kelas dan lainnya. Sedangkan manfaat dan tujuan dari kegiatan tersebut adalah anak akan terjaga kesehatan dan kebersihannya, anak bisa jauh terhindar dari segala penyakit, dan anak bisa terlihat

rapi dan bersih.

Hal ini seiring dengan teori yang menjelaskan, kebersihan diri meliputi kebersihan kulit, kuku tangan dan kaki, rambut, mulut, gigi, mata, telinga dan hidung (Sulistiyo Adramoyo, 2012: 22). Selain itu, kebersihan diri juga meliputi kebersihan kemaluan (toilet training) makanan, minuman, tempat dan pakaian (Rivan M utiasari, 2021: 3. Kebersihan untuk anak penting diajarkan oleh orang tua sejak dini, karena kebersihan yang dibiasakan pada seorang anak bertujuan akan membuat mereka senantiasa sehat dan prima serta bahagia. Karena sangat penting mendidik anak-anak untuk selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitarnya (Indah Sari, 2023: 11472). Manfaat menjaga kebersihan diri yaitu mengembangkan perilaku sehat sejak dini adalah anak akan memiliki pola hidup sehat di kemudian hari (Indah sari, 2023: 11473-11474).

Cara atau metode mengajarkan kebersihan diri dan lingkungan kepada anak, sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah dan guru RA Hasan Munadi, yaitu guru memberi pemahaman, arahan dan contoh langsung kepada anak seperti mencuci tanganebelum dan sesudah makan/kegiatan, membuang sampah pada tempatnya, menaruh sepatu di rak, membersihkan lingkungan yang kotor dengan panduan, juga melalui bercerita atau mendongeng. Begitu juga, untuk menunjang keberhasilan pembiasaan menjaga kebersihan diri dan lingkungan pada anak, guru menggunakan media audio visual, alat pendidikan edukatif (APE), gambar, buku cerita dan anaknya sendiri secara langsung.

Pembiasaan menjaga kebersihan diri dan lingkungan di RA Hasan Munadi dilakukan setiap hari sebelum dan sesudah belajar, anak dibiasakan untuk selalu menjaga kebersihan di kelas dan di luar kelas dengan cara bersama-sama atau dengan cara memberikan tugas piket pada anak secara bergantian. Dalam hal ini, jika di akhir semester masih ditemukan siswa yang belum mencapai indikator pencapaian nilai agama dan moral, maka guru akan memanggil orang tua siswa kemudian memberikan parenting sebagai solusi terhadap permasalahan tersebut.

Kegiatan pembiasaan menjaga kebersihan ini mendapat respon yang positif darisiswa dan orang tua siswa. Respon siswa adalah sangat baik, senang dan antusias terutama setelah memahami dan mengetahui manfaat dari menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Sedangkan sebagian besar orang tua merasa sangat senang karena anaknyadiajari menjaga kebersihan baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, sehingga anaknya tampil bersih, rapi dan sehat.

Guna menumbuhkan semangat, antusias dan kesadaran siswa untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan di RA Hasan Munadi, guru memberikan pembelajaran yang sangat menyenangkan dan menarik kepada anak dengan topik pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan, kemudian guru mempraktikkan dan anak menirukan, guru membantu anak yang belum bisa menjaga kebersihan, dan guru memberi pujian kepada anak yang dapat mempraktikkan kebersihan.

Namun demikian, dalam pembiasaan menjaga kebersihan diri dan lingkungan di RA Hasan Munadi, terdapat faktor pendukung antara lain fasilitas kebersihan seperti washtafel, kain lap dan tissue, mendatangkan petugas kesehatan, komitmen guru memberi contoh menjaga kebersihan, juga terdapat faktor penghambat yaitu kurangnya dukungan serta kerja sama orang dengan sekolah, terkadang siswa malas

diajak bersih- bersih, masih menunggu diingatkan oleh guru, dan rendahnya kesadaran siswa untuk menjaga kebersihan.

Dampak Pembiasaan Menjaga Kebersihan Diri dan Lingkungan terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral

Terkait dengan dampak atau implikasi pembiasaan menjaga kebersihan diri dan lingkungan terhadap nilai agama dan moral pada anak di RA Hasan Munadi, akan disajikan hasil penelitian (temuan) terlebih dahulu tentang kriteria pencapaian perkembangan dari penerapan nilai agama dan moral melalui pembiasaan menjaga diri dan lingkungan.

Berdasarkan tabel 4.2. sebagaimana tersebut di atas tentang penerapan nilai agama dan moral melalui pembiasaan menjaga diri dan lingkungan yang terdiri dari 16siswa yang telah diteliti, dapat diketahui:

- a. Terdapat 1 siswa (6%) yang masih belum berkembang (BB) yakni belum bisa mempraktikkan sebagian besar dari 10 indikator pembiasaan menjaga diri dan lingkungan kecuali dengan contoh dari guru. Menurut guru kelompok A, hal ini dikarenakan anak tidak mau menirukan atau melaksanakan menjaga kebersihan secara bersama. Sedangkan menurut guru kelompok B, kriteria belum berkembang (BB) tersebut dikarenakan kurangnya dukungan dan kerja sama orang tua, dan kesadaran anak untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan.
- b. Terdapat 2 siswa yang mencapai kriteria mulai berkembang (MB) yakni mulai bisa mempraktikkan sebagian besar dari 10 indikator pembiasaan menjaga diri dan lingkungan dengan bantuan guru. Menurut guru kelompok A, kriteria mulai berkembang (MB) ini dapat dicapai oleh 2 siswa tersebut karena ditunjang oleh pemberian contoh atau praktik langsung oleh guru setiap hari ketika berada di sekolah, seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membuang sampah ditempatnya, mengantar anak ke toilet ketika ingin kencing. Senada dengan guru kelompok A, guru kelompok B juga menuturkan, kriteria mulai berkembang (MB) untuk 2 siswa tersebut karena guru memberi contoh dan arahan, unjuk kerja dan demonstrasi (praktek secara langsung) dan pembiasaan kepada anak, seperti mencucitangan, memotong kuku tangan dan kaki, dan menaruh sepatu di rak sepatu.
- c. Terdapat 6 siswa yang mencapai kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) yakni siswa sudah bisa mempraktikkan sebagian besar dari 10 indikator pembiasaan menjaga diri dan lingkungan secara mandiri, dan menghargai lingkungan sekitar. Menurut guru kelompok A, kriteria ini dapat dicapai oleh 6 siswa tersebut karena didukung oleh keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan oleh guru bersama siswasetiap hari ketika berada di lingkungan sekolah. Sedangkan menurut guru kelompokB, kriteria itu dicapai oleh 6 siswa karena setiap hari setelah belajar, anak dibiasakan untuk selalu menjaga kebersihan kelas dengan cara bersama-sama atau dengan caramemberikan tugas piket pada anak secara bergantian.
- d. Terdapat 7 siswa lainnya mencapai kriteria berkembang sangat baik (BSB) yakni sudah bisa mempraktikkan seluruh indikator pembiasaan menjaga diri dan lingkungan secara mandiri, menghargai lingkungan sekitar, serta dapat membantu teman dalam menjaga kebersihan.

Menurut guru kelompok A, hal ini dapat dicapai juga karena berbagai upaya yang telah dilakukan oleh ibu guru, di antaranya: (a) guru selalu memberi contoh melakukan kebersihan setiap hari kepada anak-anak, kemudian anak-anak mempraktikkan kebersihan tersebut, (b) guru memberikan pembelajaran yang sangat menyenangkan dan menarik kepada anak dengan topik kebersihan, (c) guru menggunakan media videoanimasi, gambar dan buku cerita. Sedangkan menurut guru kelompok B, hal ini juga dikarenakan beberapa upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dan guru, antara lain: (a) sekolah mendatangkan petugas kesehatan untuk edukasi anak tentang kebersihan seperti pemeriksaan gigi, (b) sekolah menyediakan sarana kebersihan seperti watafel, kain lap dan tissue, (c) guru memberikan edukasi dan contoh yang menarik kepada anak, kemudian memberi pujian kepada anak yang melakukan kebersihan, dan (d) anak dibiasakan untuk selalu menjaga kebersihan kelas setiap hari setelah belajar, baik dengan cara bersama-sama maupun dengan cara memberikan tugas piket pada anak secara bergantian.

Berdasarkan penjelasan berbagai upaya tersebut, dapat diketahui bahwa kegiatan menjaga kebersihan diri dan lingkungan yang dilakukan oleh guru di RA Hasan Munadi selama ini melalui keteladanan, latihan dan pembiasaan. Dalam hal ini, yaitu pembiasaan berperilaku bersih dalam keseharian, di mana guru bersama-sama siswa selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Dengan pembiasaan ini yang dilakukan secara berulang-ulang, akhirnya menjadi kebiasaan siswa selalu berperilaku bersih. Pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan oleh guru bersama-sama siswainilah yang mampu membentuk perilaku baik bagi siswa dalam hal berperilaku bersih.

Hal ini diperkuat oleh teori yang menyatakan metode keteladanan adalah suatu cara dalam pendidikan Islam yang menjadikan figur guru (pendidik), petugas sekolah lainnya, orang tua serta anggota masyarakat sebagai cermin bagi peserta didik. Metode keteladanan juga merupakan metode yang paling tepat dalam pendidikan akhlak, karena tanpa keteladanan apa yang diajarkan kepada anak-anak akan hanya menjadi teori belaka. Dengan adanya keteladanan yang baik itu, maka akan menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk meniru dan mengikutinya (Abdul Majid, 2006: 150).

Pembentukan perilaku yang baik melalui keteladanan guru tersebut juga dijelaskan bahwa metode pembiasaan adalah metode yang sangat efektif untuk digunakan dalam pembinaan sikap dan perilaku karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak sejak dini (Muhammad Fadlillah, 2013: 137). Metode pembiasaan adalah cara yang dilakukan dalam pembentukan akhlak dan rohani yang memerlukan latihan yang kontinu setiap hari (Zubaedi, 2017: 377).

Terlepas dari perbedaan kriteria pencapaian perkembangan nilai agama dan moral melalui pembiasaan menjaga kebersihan diri dan lingkungan di RA Hasan Munadi tersebut di atas, ternyata kegiatan pembiasaan itu berimplikasi pada siswa yaitu siswa terbiasa selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungan, anak mengetahui dan memahami pembiasaan tersebut menjadi bagian dari ajaran agamanya yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan tercipta suasana diri yang bersih dan sehat. Hal ini dibenarkan oleh kepala sekolah dan guru RA Hasan Munadi bahwa setelah anak-anak diberi pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan

diri dan lingkungan, kemudian mempraktikkan setiap hari di sekolah hingga akhirnya pembiasaan itu menjadi perilaku (kebiasaan) yang baik pada diri anak.

Selain itu, menjaga kebersihan diri dan lingkungan menjadi perhatian serius dalam ajaran agama (Islam) bahkan dalam kajian kitab hadis dan kitab fikih, bab pertama adalah *thaharah* (kebersihan dan kesucian). Dalam kajian fikih, *thaharah* merupakan syarat seseorang diperbolehkannya menunaikan ibadah seperti shalat (Syaikh Muhammad, 2010: 2). Sedangkan dalam kajian hadis Nabi saw, *thaharah* merupakan separuh iman dengan arti iman seseorang dinilai baik jika ia sudah ber-*thaharah* (menjaga kebersihan dan kesucian) pada badan, pakaian, dan tempat sebelum beribadah (Muslim bin Hajjaj, tt).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai agama dan moral melalui pembiasaan menjaga kebersihan diri dan lingkungan di RA Hasan Munadi Banggle Gunung Gangsir Beji Pasuruan adalah berjalan dengan baik. Pembiasaan menjaga kebersihan diri dan lingkungan tersebut memiliki 10 indikator yang diberlakukan untuk siswa kelompok A dan kelompok B. Hasilnya adalah dari 16 siswa yang diteliti ada terdapat 1 anak yang masih belum berkembang (BB), 2 siswa mulai berkembang (MB), 6 siswa berkembang sesuai harapan (BSH), dan 7 siswa lainnya berkembang sangat baik (BSB). Pencapaian hasil belum berkembang (BB) dikarenakan kurangnya dukungan dan kerja sama orang tua serta rendahnya kesadaran anak untuk menjaga kebersihan. Sedangkan pencapaian mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) ini karena ditunjang oleh berbagai upaya yang dilakukan oleh sekolah dan guru antara lain sekolah melengkapi fasilitas menjaga kebersihan dan mendatangkan petugas kesehatan untuk pemeriksaan kebersihan seperti kebersihan gigi, guru memberikan contoh dan pembiasaan kepada siswa setiap hari untuk menjaga kebersihan seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membuang sampah pada tempatnya, dan guru juga menggunakan media video, gambar dan APE dan media lainnya dalam mengajarkan kebersihan kepada anak-anak. Dampak dari penerapan nilai agama dan moral melalui pembiasaan menjaga kebersihan diri dan lingkungan tersebut adalah anak-anak dapat mengetahui dan memahami bahwa pembiasaan tersebut merupakan salah satu ajaran agama dan nilai moral yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak-anak dapat hidup secara bersih, rapi dan sehat sampai dewasa di kemudian hari. Melalui pembiasaan tersebut akan membentuk perilaku hidup bersih dan sehat pada diri anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M. (2011). *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Andramoyo, Sulistyono dan Laili Isro'in. (2012). *Personal Hygiene*. (Yogyakarta: Graha Ilmu).
- Daradjat, Zakiah. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2014). *PERMENDIKBUD No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.

- Efendi, Rivan Mutiasari. (2021). *Peran Guru Dalam Menanamkan Kebersihan Diri Terhadap Anak Usia Dini* (BOCAH: Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal, Volume 1 Nomor 1).
- Fadlillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khrida. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta Ar-Ruzz Media.
- Karima, Nisa Cahaya. (2022). *Pentingnya Penanaman Nilai Agama dan Moral terhadap Anak Usia Dini* (Yinyang Jurnal Studi Islam, Gender dan Anak), Vol. 17 No 2.
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 792 Tahun 2018 tentang *Pedoman Implementasi Kurikulum Raudhatul Athfal*), 11.
- Majid, Abdul. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : Rosda Karya. Masganti. (2012). *Perkembangan Peserta Didik*. Medan: Perdana Publishing.
- Masum, Anggi Nuraly Masum dkk. (2021). *Implementasi Metode Mau'izhotul Hasanah dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter: Suatu Studi Kasus Longitudinal* (Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah), No 1.
- Muhammad bin Qasim, Syaikh. (2010). *Fath al-Qarib al-Mujib*. Surabaya: al-Hidayah.
- Muslim bin Hajjaj. (tt). *Shahih Muslim bi Syarh al-Nawawi*. Indonesia: Maktabah Dahlan.
- Parasina, A. Penelitian. (2018). *Penanaman Nilai-nilai Agama dalam Pendidikan Model Full-Day School Di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto*. (Tidak diterbitkan. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Purba, Erna. (2013). *Skripsi Peningkatan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 4-6 Tahun*, (PG-PAUD FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak
- Prastowo, Andi. (2012). *Metode Penelitian Penelitian Kualitatif Dalam Persektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta : Ar-ruzzmedia, 2012
- Sjarkawi. (2009). *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sujiono dan Yuliani Nurani. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT INDKS
- Susilo, Setiadi. (2016). *Pedoman Penyelenggaraan PAUD* (Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Sutopo. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS
- Suyadi. (2013). *Psikologi Belajar Paud*. Bandung: Pedagogia,
- Tim Penulis. (2015). *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini* (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Zendrato, Inda Sari dan Julita Herawati P. (2023). *Peran guru terhadap kebersihan diri anakyang Berpengaruh pada proses pembelajaran* (Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, Vol 2 No 3.
- Zulaikhah. Siti. (2013). *Urgensi Pembinaan Akhlak bagi Anak-Anak Pra Sekolah* (Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam), 8 no 2.
- Zubaedi. (2017). *Strategi Taktis Pendidikan Karakter Untuk PAUD dan Sekolah*. Depok : Rajawali Pers.